

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesis tindakan yang berkaitan dengan judul Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-sifat Cahaya di Kelas V Sekolah Dasar. Berikut ini merupakan penjabaran yang berkaitan dengan masalah yang ada diatas yaitu:

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (dalam Samatowa, 2011, hlm. 2) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA pada zaman globalisasi ini sangat penting agar generasi muda bisa menjaga alam dan lingkungan untuk masa depan.

Materi IPA yang diajarkan dalam pembelajaran terkadang terpaku pada buku saja tanpa adanya pembelajaran langsung atau dengan melakukan percobaan yang dilakukan oleh siswa. IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di Sekolah Dasar ditunjukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Berdasarkan hasil praktek terbimbing yang dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPA di kelas V, ada beberapa temuan yang di dapat dalam kelas tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, pembelajaran tidak menyenangkan dan cenderung monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kelas tidak kondusif karena beberapa siswa keluar bangku mengganggu temannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran bersifat konvensional dan terpaku pada buku serta minimnya media pembelajaran.

Kedua, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang diberikan hanya dilakukan dengan metode ceramah atau pun dengan mengerjakan soal dalam buku tanpa di jelaskan atau adanya tanya jawab dengan siswa.

Menurut Hadisubroto (dalam Samatowa, 2011, hlm. 5) mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditunjukkan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

Oleh karena itu, maka siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran agar mendapat pengalaman langsung yang memacu perkembangan pengetahuan anak serta bisa berpikir secara ilmiah.

Ketiga, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V sekolah dasar ternyata hasil belajarnya masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa saat mengerjakan lembar evaluasi diakhir pembelajaran. Dari hasil yang didapat ternyata 71,43% yang belum mencapai KKM dan 28,57 % saja yang lulus sesuai KKM (KKM IPA 70). Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang tepat, seperti metode/ pendekatan/ model yang digunakan kurang tepat, alat dan bahan yang yang tidak disediakan. Oleh karena itu, sebaiknya untuk melakukan pembelajaran IPA menggunakan metode/ pendekatan/ model yang tepat seperti eksperimen, demonstrasi, pendekatan kontekstual, pendekatan saintifik, dll. Namun berdasarkan pertimbangan peneliti maka memilih metode eksperimen dari sekian banyaknya metode/ pendekatan/ model.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat membuat siswa menyukai IPA dan mengalami pengalaman secara langsung serta ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang akan dipelajari.

Menurut De Vito, et al (Samatowa, 2011, hlm.104) pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala

sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skills*) jadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julaeha yang berjudul Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada materi Gaya Magnet terbukti bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I sampai siklus III yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas serta temuan di lapangan tersebut untuk memecahkan permasalahan IPA yang ada di kelas V Sekolah Dasar maka peneliti akan melakukan tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-sifat Cahaya di Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tentang sifat-sifat cahaya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tentang sifat-sifat cahaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas. Tujuan yang ingin dicapai dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tentang sifat-sifat cahaya.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tentang sifat-sifat cahaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di mencakup dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian adalah mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya di kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.
- 2) Memberi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA.
- 3) Siswa dapat menarik kesimpulan setelah melakukan eksperimen serta mendapat pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran IPA lebih berkesan dan lebih menarik.
- 4) Membiasakan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai upaya peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengajar.
- 2) Mengembangkan potensi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen.
- 3) Memberikan pengalaman kepada guru dalam menentukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran khususnya tentang sifat-sifat cahaya.
- 4) Membantu untuk menyampaikan konsep IPA yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa khususnya tentang sifat-sifat cahaya.

- c. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai contoh upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya IPA di Sekolah Dasar.
 - 2) Memberikan masukan untuk selalu mendukung guru dalam meningkatkan kualitas sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-sifat Cahaya di Kelas V Sekolah Dasar.”

